

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KABUPATEN LUWU TIMUR  
SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

**JUDUL PENELITIAN:**  
**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Dan Diajukan Oleh:**

**MUSTIKA ANUGRAH**

**NIM: 105711107121**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi  
Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2025**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya serta saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat kepada saya



### MOTTO HIDUP

“Senjata terindah itu bukan mengaku besar seraya mengecilkan orang lain, senjata terindah adalah mengalahlah hingga tak seorang pun bisa mengalahkan mu merendahlah hingga tak seorang pun mampu merendahkan mu, dari pada mendongak angkuh menatap silau matahari lebih baik bersujud karena itu cara terindah berbisik rapat kearah bumi tetapi di dengar oleh penghuni langit.”

(kang maman)



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Mustika Anugrah

No. Stambuk/ NIM : 105711107121

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 24 mei 2025 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Mei 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

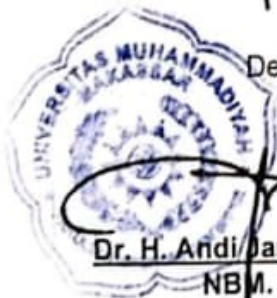
A, Nur Achsanuddin, S.E., M. Si  
NIDN. 0920098604

Andi Risfan Rizaldi, SE., MM  
NIDN. 0918058602

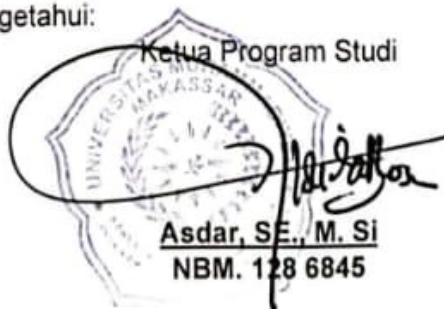
Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si  
NBM. 651507



Asdar, SE., M. Si  
NBM. 128 6845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Mustika Anugrah Nim : 105711107121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2025 M, Tanggal 26 Dzulqa'dah 1446 H/ 24 Mei 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqa'dah 1446 H  
24 Mei 2025 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd Razak Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)  
2. Dr. H Muhammad Najib Kasim, SE., M.Si (.....)  
3. Asdar, SE., M. Si (.....)  
4. Muhammad Khaedar Sahib, S.E., M. Ak (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM. 651 507





PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mustika Anugrah

No. Stambuk/ NIM : 105711107121

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan dijiplak dan tidak dibukukan oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,




**Mustika Anugrah**

**105711107121**

Diketahui Oleh:

  
**Dr. H. Andi Jama'an, S.E., M. Si**  
NBM. 651 597

  
**Asdar, SE., M. Si**  
NBM. 128 6845

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustika Anugrah  
NIM : 10571110121  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Timur Sulawesi Selatan"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 24 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,

  
  
**Mustika Anugrah**  
**105711107121**

## ABSTRAK

**MUSTIKA ANUGRAH, 2025 *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh A. Nur Achsanuddin dan Andi Risfan Rizaldi.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data time series tahun 2014-2023. Pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode analisis regresi linear regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari nilai dari nilai signifikansi sebesar 0.958 yang lebih besar dari 0.05, serta nilai t hitung sebesar -0.055 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.894. (2) Belanja Daerah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Ini menunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0.490 yang lebih besar dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar -0.729 lebih kecil dan t tabel sebesar 1.894

**Kata Kunci:** *Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi*



## **ABSTRACT**

***MUSTIKA ANUGRAH, 2025 Analysis of the Influence of Local Original Income and Regional Expenditure on Economic Growth in East Luwu Regency, South Sulawesi. Thesis of the Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised A. Nur Achsanuddin and Andi Risfan Rizaldi***

*This study aims to determine the Analysis of the Influence of Regional Original Income and Regional Expenditure on Economic Growth in East Luwu Regency, South Sulawesi. The type of data used in this study is quantitative data obtained from time series data for 2014-2023. Data collection using observation and documentation methods. The data collected was processed using the multiple linear regression analysis method with the help of SPSS version 22.*

*The results of this study indicate that: (1) Regional Original Income has a negative but insignificant effect on Economic Growth in East Luwu Regency, South Sulawesi. This can be seen from the value of the significance value of 0.958 which is greater than 0.05, and the t count value of -0.055 which is smaller than the t table of 1.894. (2) Regional Expenditure has a positive but insignificant effect on Economic Growth in East Luwu Regency, South Sulawesi. This shows from the significance value of 0.490 which is greater than 0.05, and the t count value of 0.729 is smaller and the t table is 1.894*

**Keywords:** Local Original Income, Regional Expenditure and Economic Growth

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subahanahu wata'ala dan junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahualaihi Wassallam atas segala Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya serta nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT., IPU sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE M.Si selaku kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak A. Nur Achsanuddin, S.E., M. Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk sehingga tersusunnya skripsi ini.

5. Bapak Andi Risfan Rizaldi, SE., MM sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk sampai tersusunnya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orang tua saya tercinta Bapak Muharram dan Ibu Irmawati terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
8. Teruntuk saudara-saudari saya tercinta Muhajir Armansyah, Muhardy Arwinsyah dan Mustafia yang selalu memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Samad Larung (Alm.Nenek Ancong) yang tidak sempat sebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya, yang selalu memberi dukungan yang penuh semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Indriani, Madina Amur, Putry, Ainun Jihan dan Maulya Arrumaisha yang terus kebersamai menjadi teman dan saudara, dalam memberikan support serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk Azliya Aliana Azis, Novita Dian Lestari, dan Nur fadyla Hasbar yang telah bersamai selama masa kuliah dan menjadi teman seperjuangan di perantauan makassar dan memberikan support serta mendorong dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Untuk teman kuliah EP21C yang tidak sempat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terima kasih mendukung dan kebersamai selama pelaksanaan kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Terakhir untuk diri saya Mustika Anugrah terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika di hantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat.

Akhirul kalam, didasari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidak sempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih kritik dan yang bersifat konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapakan semogah kripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, 11 Mei 2025

Mustika Anugrah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Teori .....	12
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2. Pendapatan Asli Daerah.....	14
3. Belanja Daerah.....	17
B. Tinjauan Empiris .....	19
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27

C. Jenis dan Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Definisi Operasional Variabel .....	28
F. Metode Analisis Data .....	29
G. Uji Hipotesis .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Timur .....	33
1. Kondisi Geografis .....	33
2. Kondisi Demografis .....	34
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Variabel .....	36
2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4. Uji Hipotesis .....	45
C. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur 2014-2023 .....	3
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu timur 2014-2023 .....	6
Tabel 1.3 Belanja Daerah Tahun Kabupaten Luwu imur 2014-2023 .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	35
Tabel 4.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur 2014-2023 .....	36
Tabel 4.3 Belanja Daerah Tahun Kabupaten Luwu Timur 2014-2023 .....	38
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur 2014-2023 .....	39
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Linear Berganda .....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji R- Square .....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji-t .....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji f .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Kondisi Geografis.....	33
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	40
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output perkapita secara terus-menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkesinambungan merupakan elemen penting yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dievaluasi melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Suatu wilayah dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi jika output yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi dalam satu tahun lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan pandangan Hasyim (2017), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara terus-menerus ke arah yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Proses ini biasanya dinyatakan dalam persentase perubahan pendapatan nasional pada satu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan konsep otonomi daerah, di mana setiap wilayah diberikan kewenangan untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah memungkinkan masing-masing wilayah untuk mengelola sumber daya dan menentukan kebijakan sesuai kebutuhan. Kabupaten Luwu Timur, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi

Sulawesi Selatan, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 pada 25 Februari 2003 setelah dimekarkan dari Kabupaten Luwu Utara. Dengan status sebagai daerah otonom, Kabupaten Luwu Timur memiliki hak untuk mengatur dan menetapkan kebijakan dalam rangka memajukan wilayahnya. Kabupaten ini memiliki potensi ekonomi yang besar berkat kekayaan sumber daya alamnya, dengan struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor pertambangan dan pertanian. Kehadiran tambang nikel di wilayah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Tingkat keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur melalui pencapaian tingkat pertumbuhan ekonominya. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan laju pertumbuhan yang negatif menunjukkan penurunan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu indikator untuk menilai efektivitas kebijakan pemerintah dalam pengelolaan ekonomi. Provinsi Sulawesi Selatan, misalnya, mencatat perubahan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat sesuai data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Sebagai indikator utama, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu wilayah yang berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, memahami berbagai faktor

yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran menjadi hal yang esensial dalam perencanaan pembangunan daerah. Kabupaten Luwu Timur, sebagai wilayah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh faktor seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi. PAD yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan layanan publik dan infrastruktur yang berkualitas, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

Keberhasilan daerah dalam meningkatkan taraf hidup penduduknya dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi yang dicapainya. Tingkat perubahan kesejahteraan masyarakat tercermin dari tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang positif menandakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan kondisi sebaliknya menunjukkan penurunan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi alat evaluasi terhadap kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Di Sulawesi Selatan, pertumbuhan ekonomi menunjukkan dinamika setiap tahunnya dengan peningkatan PDRB yang terus berlanjut, sebagaimana tercatat dalam data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur. Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**

**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur 2010-2023**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2014	8,1
2	2015	6,42
3	2016	1,58
4	2017	3,07
5	2018	3,39

6	2019	1,17
7	2020	1,46
8	2021	-1,39
9	2022	-1,99
10	2023	9,66

*Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2024*

Berdasarkan data pada tabel pertumbuhan ekonomi, terlihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi tercapai pada tahun 2014, yaitu sebesar 8,1%. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 6,42%, diikuti oleh penurunan lebih lanjut pada tahun 2016 hingga mencapai angka 1,58%. Pada tahun 2017, pertumbuhan kembali meningkat menjadi 3,07%, dan terus naik tipis pada tahun 2018 mencapai 3,39%. Selanjutnya, pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 1,17%. Pada tahun 2021, terjadi kontraksi sebesar -1,39%, namun pada tahun 2022 meningkat kembali menjadi 1,99%. Akhirnya, pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai 9,66%.

Berdasarkan data ini, Kabupaten Luwu Timur menjunjung tempat penghabisan pada angka 1,17 persen. Berarti, Kabupaten Luwu Timur berpengaruh dibawah rata-rata nasional dan Provinsi, sudah Kabupaten Maros. Pada Kabupaten/Kota yang berada diatas rata-rata yakni Kabupaten Bantaeng Selanjutnya menyusul Kota Makassar.

Pendapatan Asli Daerah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena uang tersebut milik dari pemerintah daerah, yang memiliki kemampuan untuk mengelolanya untuk kepentingan Pembangunan. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengelolaan yang berasal dari pendapatan Asli Daerah, yang diterima dari masyarakat dan berhak atas alokasi dalam bentuk Pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah daerah.



Pendapatan Asli Daerah bertujuan untuk memperkuat kemampuan keuangan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah berdasarkan potensi wilayahnya masing-masing. Dengan adanya PAD, pemerintah daerah dapat mendukung pelaksanaan desentralisasi fiskal, yang mencerminkan kemandirian daerah dalam mengelola sumber penerimaannya. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD adalah pendapatan yang diterima daerah dari sumber-sumber di wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. PAD menjadi salah satu komponen penting dalam struktur penerimaan daerah, selain dana transfer dan penerimaan lainnya yang sah, yang secara keseluruhan menjadi sumber utama pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah.

PAD merupakan unsur-unsur yang penting dalam pendapatan daerah. PAD merupakan salah satu komponen sumber penerimaan daerah selain penerimaan dana transfer dan lain-lain pendapatan yang sah. Keseluruhannya merupakan sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintah di daerah. (Gede& Artini, 2017). Untuk meningkatkan akuntabilitas dan keeluasaan dalam pembelanjaan Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD), sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal di dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu unsur APBD adalah Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi kewenangan keuangan yang dimiliki daerah, maka semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Berwulo 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya PAD sehingga daerah masih bergantung pada pemerintah pusat. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kontribusi perusahaan daerah atau badan usaha milik daerah, terbatasnya potensi pajak daerah yang signifikan, serta kekhawatiran terhadap dampak desentralisasi fiskal, seperti risiko disintegrasi. Ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat yang berkepanjangan juga dapat menambah beban anggaran pemerintah pusat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, semakin besar PAD suatu wilayah menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu mengurangi ketergantungannya pada dana transfer dari pusat. Data terkait PAD Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini, yang menggambarkan kontribusi PAD terhadap kemampuan keuangan daerah dalam mendukung pembangunan otonomi.

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Timur Pada**  
**Tahun 2014 - 2023**

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)
1	2014	933,96
2	2015	1.113,90
3	2016	1.336,08
4	2017	1.337,43
5	2018	1.518,07
6	2019	1.537,82
7	2020	1.519,92

8	2021	1.479,78
9	2022	1.551,16
10	2023	1.714,01

*Sumber; BPS Kabupaten Luwu Timur 2024*

Berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Timur, tercatat bahwa pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 933,96 miliar dan 1.113,90 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2016 hingga 2019 terjadi peningkatan secara berturut-turut sebesar 1.336,08 miliar, 1.337,43 miliar, 1.518,07 miliar, dan 1.537,82 miliar. Namun, pada tahun 2020, PAD mengalami penurunan menjadi 1.519,92 miliar. Kemudian, dari tahun 2021 hingga 2023, PAD kembali meningkat masing-masing sebesar 1.479,78 miliar, 1.551,16 miliar, dan 1.714,01 miliar. Data ini menunjukkan adanya fluktuasi pada PAD Kabupaten Luwu Timur selama beberapa tahun terakhir.

Belanja daerah, atau yang dikenal dengan pengeluaran pemerintah daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Selain pos pendapatan, besarnya belanja daerah secara langsung berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi wilayah tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006, belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dan menjadi kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran tanpa mendapatkan pengembalian. Belanja daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah daerah, baik urusan wajib maupun pilihan. Struktur belanja daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, terdiri atas belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Belanja untuk penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan pada upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini mencakup pemenuhan kewajiban daerah dalam bentuk pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta pengembangan sistem jaminan sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 155 ayat (1) disebutkan bahwa pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah didanai melalui beban APBD, sementara ayat (2) menyatakan bahwa pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah pusat didanai melalui APBN.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan pilihan kebijakan yang dilakukan untuk menyediakan barang publik dan layanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan hasil akumulasi keputusan anggaran pada berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari pusat hingga daerah.

Berdasarkan prinsip bahwa pemerintah daerah merupakan bagian integral dari pemerintah pusat, kemandirian daerah tidak berarti bahwa pemerintah daerah sepenuhnya harus mampu membiayai seluruh pengeluaran mereka. Namun, sebagai bentuk pelaksanaan otonomi daerah, upaya untuk meningkatkan PAD menjadi sangat penting agar daerah dapat mengatur rumah tangganya sendiri secara efektif dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

Penerimaan daerah yang tercermin dalam APBD meliputi PAD yang berasal dari berbagai sumber, seperti pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan BUMD, penerimaan dari dinas, serta penerimaan lain-lain. Selain itu, terdapat pula penerimaan dari bagi hasil bukan pajak, bantuan pemerintah pusat atau provinsi, serta pinjaman pembangunan. Bahkan,



peranan PAD dan APBD dalam pembangunan daerah sangat signifikan, termasuk sebagai dana pendamping untuk proyek-proyek yang dibiayai pemerintah pusat.

Demikian data sekunder yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur. Informasi lebih lanjut mengenai PAD dan belanja daerah dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3**  
**Belanja Daerah di Kabupaten Luwu Timur Pada Tahun 2014-2023**

No	Tahun	Belanja Daerah (Miliar)
1	2014	980,36
2	2015	1.267,03
3	2016	1.556,89
4	2017	1.361,93
5	2018	1.622,38
6	2019	1.615,27
7	2020	1.570,08
8	2021	1.516,77
9	2022	1.597,66
10	2023	1.763,75

*Sumber Data: BPS Kabupaten Luwu Timur 2024*

Belanja daerah tertinggi tercatat pada tahun 2023, yaitu sebesar 1.763,75 miliar, sedangkan belanja daerah terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 980,36 miliar. Data ini menunjukkan bahwa belanja daerah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kinerja suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah dalam menyediakan anggaran untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun non-ekonomi. Pengeluaran ini sering disebut sebagai belanja pemerintah, yang mencakup belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah.

Dari hasil uraian variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja daerah merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pola tidak stabil bahkan cenderung naik turun, penelitian ini berfokus pada kajian dengan judul:

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014–2023 di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan?
2. Apakah belanja daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014–2023 di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademis yang berguna sebagai landasan teori bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait topik serupa.

##### **b. Manfaat Praktis**

Selain berfungsi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan wawasan baru terkait pengelolaan keuangan daerah yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Definisi pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada proses yang menunjukkan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam rentang waktu yang panjang. Dengan demikian, suatu perekonomian dianggap tumbuh atau berkembang jika terjadi peningkatan output. Dalam definisi lainnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output per kapita. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan proses meningkatnya PDB atau pendapatan nasional. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan taraf hidup yang dapat diukur berdasarkan output per orang.

Pertumbuhan ekonomi juga dianggap sebagai salah satu mekanisme yang paling efektif dalam meningkatkan standar hidup masyarakat dalam jangka panjang. Standar hidup material individu atau masyarakat sangat bergantung pada pertumbuhan pendapatan nasional, yang dinilai melalui PDB dalam hubungannya dengan pertumbuhan penduduk. PDB atau GDP merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu negara selama periode tertentu. Setiap barang dan jasa dinilai berdasarkan harga pasarnya, dan nilai-nilai tersebut dijumlahkan untuk menghasilkan nilai PDB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi penting yang mengatur kinerja pembangunan suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor.33 Tahun 2004, PDRB mencakup nilai tambah dari semua aktivitas produksi di wilayah tertentu, dihitung dengan tiga pendekatan: produksi, pengeluaran, dan pendapatan. PDRB dapat dinyatakan dalam harga berlaku (nominal) dan harga konstan (riil), yang membantu dalam analisis pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pada masa para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith, sebagaimana tercantum dalam bukunya "An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations", analisis terkait penyebab dan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi telah dibahas secara mendalam. Pemikiran-pemikiran ini kemudian dilanjutkan oleh tokoh-tokoh klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, dan Stuart Mill.

Dalam teori pertumbuhan klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. Teori ini menekankan dampak pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi tidak mengalami pertumbuhan. Dalam teori penduduk optimal, dijelaskan bahwa penambahan penduduk pada awalnya akan meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, jika jumlah penduduk terus bertambah, hukum hasil yang semakin berkurang akan memengaruhi

fungsi produksi, sehingga pendapatan per kapita akan sama dengan produksi marginal.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik mulai berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini didasarkan pada pandangan ekonomi klasik dan dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J.E. Meade. Dalam analisis Neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan serta penawaran faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Analisis ini juga mengasumsikan bahwa perekonomian akan terus mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, dengan alat-alat produksi yang digunakan secara optimal dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, teori pertumbuhan Harrod-Domar yang berasal dari pengembangan teori pertumbuhan makro Keynes menekankan pentingnya tabungan sebagai cadangan dari pendapatan nasional. Investasi baru dianggap sebagai faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menambah stok modal yang tersedia.

Teori Schumpeter mengedepankan peran inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Schumpeter menekankan bahwa kemajuan teknologi sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang dan keberanian mengambil risiko untuk menciptakan usaha baru maupun memperluas usaha yang sudah ada.

## **2. Pendapatan Asli Daerah**

### **1. Pengertian PAD**



Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh oleh suatu daerah dari sumber-sumber yang terdapat di wilayahnya sendiri, yang pemungutannya dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pendapatan ini digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah dan menjadi salah satu sumber utama penerimaan daerah. Oleh karena itu, setiap daerah diharapkan dapat memaksimalkan penerimaan PAD untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan daerah.

Menurut Halim (2016), PAD diartikan sebagai penerimaan yang berasal dari wilayah daerah itu sendiri dan dipungut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. PAD memiliki fungsi penting dalam membiayai pembangunan daerah, termasuk pembangunan infrastruktur. Selain itu, PAD juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam menggali potensi sumber daya yang ada di wilayahnya. Dengan demikian, PAD berfungsi sebagai indikator kemandirian daerah. Semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin kecil ketergantungan daerah terhadap bantuan dari pemerintah pusat.

2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pasal 6 UU tersebut menyebutkan bahwa PAD bersumber dari, sebagai berikut:

Sumber-sumber PAD dapat dibagi ke dalam beberapa kategori.

- a.) Pajak daerah. Pajak daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak daerah didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung, yang hasilnya digunakan untuk kepentingan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah terdiri atas pajak provinsi dan pajak kabupaten atau kota. Pajak provinsi mencakup pajak kendaraan bermotor, pajak balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok. Sementara itu, pajak kabupaten atau kota meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.
- b.) Retribusi daerah. Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat atas penggunaan layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah. Menurut Anggoro (2017), retribusi muncul karena adanya penggunaan fasilitas atau jasa yang diberikan pemerintah, seperti pelayanan pasar atau perizinan pembangunan. Retribusi daerah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Retribusi jasa umum mencakup layanan yang diberikan untuk kepentingan dan kemanfaatan umum. Retribusi jasa usaha terkait layanan yang disediakan secara khusus untuk individu atau badan usaha.

Sedangkan retribusi perizinan tertentu dikenakan atas izin khusus yang diberikan oleh pemerintah daerah.

- c.) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang diinvestasikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencakup laba dari penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau BUMD, perusahaan milik negara atau BUMN, serta perusahaan swasta atau kelompok masyarakat.
- d.) Pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Pendapatan ini mencakup penerimaan yang tidak termasuk dalam kategori pajak daerah, retribusi daerah, atau hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pendapatan ini meliputi hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan dari selisih nilai tukar mata uang, komisi, potongan, atau jasa yang diperoleh pemerintah daerah. Pendapatan ini juga membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan penerimaan, baik dalam bentuk kegiatan ekonomi maupun kebijakan yang mendukung pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal.

### **3. Belanja Daerah**

Belanja daerah adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam satu periode anggaran. Belanja daerah mencakup belanja langsung, yaitu pengeluaran yang berkaitan

langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, seperti belanja pegawai, barang dan jasa, serta belanja modal. Selain itu, terdapat pula belanja tidak langsung, yang mencakup pengeluaran yang tidak secara langsung terhubung dengan pelaksanaan program, seperti belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan belanja bagi hasil.

Menurut Mardiasmo (2016), belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk mendanai berbagai program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan. Belanja ini dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendukung pembangunan sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

a. Jenis-Jenis Belanja Daerah

Belanja daerah langsung dan tidak langsung diatur dalam beberapa peraturan, termasuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

1. Belanja Langsung

- a) Belanja Pegawai merupakan kompensasi berupa uang atau barang yang diberikan kepada pegawai pemerintah sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Contohnya adalah gaji, tunjangan, honorarium, lembur, dan kontribusi sosial.
- b) Belanja Barang dan Jasa adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang habis pakai. Pengeluaran ini meliputi belanja pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan

operasional, belanja pemeliharaan aset, dan belanja perjalanan dinas untuk pelaksanaan kegiatan tertentu.

- c) Belanja Modal adalah pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap yang memberikan manfaat jangka panjang. Aset ini digunakan untuk mendukung operasional pemerintah dalam kegiatan sehari-hari.

## 2. Belanja Tidak Langsung

- a) Bunga digunakan untuk membayar kewajiban bunga utang baik dari utang dalam negeri maupun luar negeri, termasuk biaya yang terkait dengan pengelolaan utang.
- b) Subsidi merupakan bantuan keuangan yang diberikan pemerintah kepada produsen, distributor, atau konsumen untuk mendukung stabilitas harga atau mendorong produksi barang dan jasa tertentu.
- c) Belanja Hibah adalah bantuan yang diberikan pemerintah dalam bentuk uang, barang, atau jasa kepada pihak lain, seperti pemerintah daerah, BUMN, atau lembaga internasional. Hibah ini bersifat sukarela, tidak mengikat, dan tidak perlu dikembalikan.
- d) Bantuan Sosial adalah transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat untuk melindungi mereka dari risiko sosial. Contoh bantuan ini dapat berupa dukungan kepada lembaga pendidikan, keagamaan, kesehatan, atau pangan.

## B. Tinjauan Empiris

Penelitian sebelumnya menjadi referensi penting untuk memahami bagaimana pengelolaan belanja daerah berkontribusi terhadap

pembangunan daerah. Studi ini memberikan dasar yang relevan untuk mempersiapkan dan menyusun kajian yang mendalam mengenai topik terkait.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Zahari, Muhammad (2017)	Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi	Pengeluaran pemerintah (X1), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1)	Menggunakan analisis regresi linier model ekonometrika metode ordinary least square (OLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan kurun 2016, kapasitas keuangan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah belum sepenuhnya dapat diandalkan dalam menopang anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi jambi , karena kontribusinya masih



					relative rendah yaitu rata-rata 34,13 tunbuh sebesar 6,28 persen pertahun. Belanja pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Siregar, Syahdan Abdul Haris. (2021)	Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003-2021	Pendapatan asli daerah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1)	Menggunakan data regresi data panel dengan metode <i>fixed effect model effect</i> dari tahun 2003-2021 dengan 6 daerah kabupaten/kota	Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah, hasil kekayaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah berpengaruh positif dan

					signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan retribusi daerah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di provinsi Gorontalo selama periode 2003-2021
3	Chindy Febry, Rori (2016)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara".	Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (X1), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)	Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Putri, R. A., Zamzami, z., & Rahmadi and Selamat Rahmadi (2021)	Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi jambi	Pengaruh belanja daerah (X1), terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y1) dan Kemiskinan (Y2) di kabupaten/kota di provinsi jambi	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan model analisis data.	Menurut penelitian bahwa belanja daerah memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja

					daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
5	Aisyah Wulandari (2020)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Luwu Timur.	Pendapatan asli daerah (X1), investasi (X2), belanja modal (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).	Menggunakan data sekunder uang diperoleh dari badan pengelolaan keuangan daerah di kabupaten luwu timur dan dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009 sampai tahun 2018.  Teknik analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

				data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.	pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur.
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Belanja Daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Keuangan Daerah pada Pasal 31 Ayat (1), digunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota. Urusan ini meliputi urusan wajib, urusan pilihan, serta urusan yang ditangani bersama antara pemerintah pusat dan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Alokasi belanja daerah ditentukan oleh penerimaan daerah yang bersangkutan.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pemberian layanan kepada masyarakat, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk memungut pajak/retribusi serta mengelola sumber daya alam. Sumber dana pemerintah daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang dikelola melalui APBD, sementara dana dari pemerintah pusat dikelola melalui kerja sama dengan daerah.

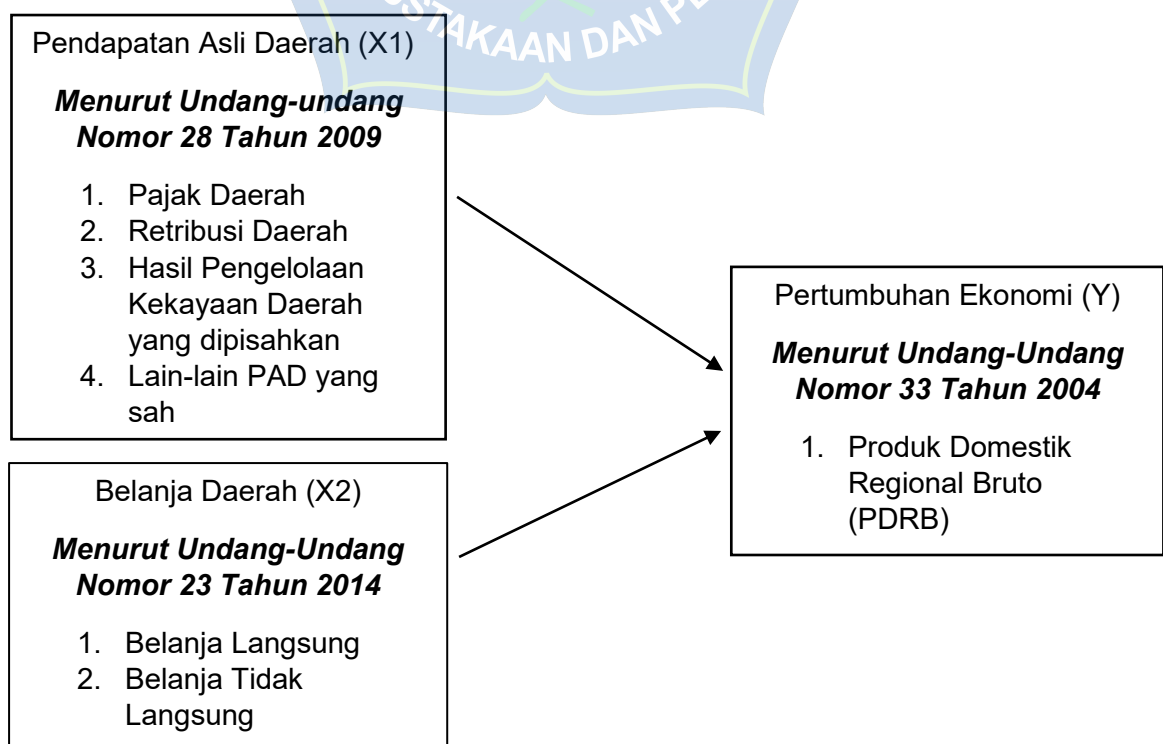
Pemerintah daerah harus mampu menggali potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini penting karena peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan anggaran belanja daerah. Sebagai konsekuensi pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk dapat membiayai

pelaksanaan pemerintahan sesuai kewenangannya. Pendapatan Asli Daerah menjadi indikator penting dalam mewujudkan otonomi daerah.

Pendapatan Asli Daerah mencakup seluruh penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah. Dengan adanya infrastruktur yang memadai serta upaya menggali potensi pajak-pajak baru, pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan penduduk, yang secara langsung berkorelasi dengan kenaikan Pendapatan Asli Daerah.

Semakin besar Pendapatan Asli Daerah, semakin besar pula belanja daerah yang dapat dialokasikan untuk pembangunan wilayah. Berdasarkan teori ini, penelitian dilakukan dengan mengembangkan kerangka konsep bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Daerah (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban ini masih perlu dibuktikan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a.) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
- b.) Dampak Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013). Metode ini melibatkan penggunaan perangkat lunak komputer untuk analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angka-angka dilakukan mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga penyajian hasilnya, yang didukung oleh tabel, grafik, atau tampilan visual lainnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur, tepatnya di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

##### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari Januari hingga Februari 2025.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang telah dihimpun oleh pihak lain dan dapat dimanfaatkan untuk penelitian.

#### b. Sumber Data

Data sekunder berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan meliputi laporan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan belanja daerah di Kabupaten Luwu Timur selama periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencatat, mempelajari, mengumpulkan, dan mengelola data-data yang dipublikasikan oleh lembaga atau instansi pemerintah terkait.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari konsep-konsep penelitian yang diukur secara empiris. Variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (X1) Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan sumber-sumber di wilayah daerah tertentu.

- b. Belanja Daerah (X2) Pengeluaran yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan dianggarkan dalam APBD.
- c. Pertumbuhan Ekonomi (Y) Proses kenaikan output per kapita secara terus-menerus dalam jangka panjang.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y1: Pertumbuhan Ekonomi

X1: Pendapatan Asli Daerah

X2: Pengeluaran Pemerintah

$\beta_1, \beta_2$ : Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

$\alpha$ : Konstanta

$\varepsilon$ : (Variabel Error)

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data pada suatu kelompok atau variabel berdistribusi normal. Data yang berjumlah lebih dari 30 ( $n > 30$ ) biasanya dapat diasumsikan berdistribusi normal, namun untuk memastikan distribusi tersebut, uji normalitas tetap diperlukan. Meskipun data berjumlah lebih dari

30, itu belum tentu menunjukkan distribusi normal, begitu juga dengan data yang berjumlah kurang dari 30 yang tidak bisa langsung diasumsikan tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel bebas tinggi, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bisa terganggu. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa matriks korelasi dengan ketentuan:

- a. Jika nilai korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari 0,90, maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi antar dua variabel independen lebih kecil dari 0,90, maka tidak terdapat multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual konstan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$

dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi terjadi jika observasi yang berurutan saling berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa residual antar pengamatan tidak independen. Uji ini penting terutama untuk data time series.

## G. Uji Hipotesis

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

- a. Jika nilai  $R^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
- b. Jika nilai  $R^2 = 1$ , seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

### 2) Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

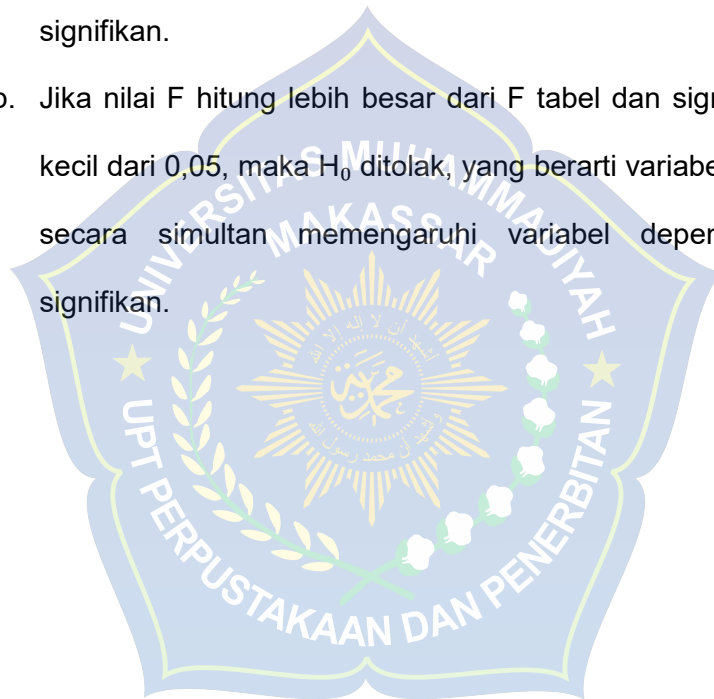
- a.  $H_0: \beta_1 = 0$  (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
- b.  $H_1: \beta_1 \neq 0$  (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Biasanya digunakan tingkat signifikansi 5%.

### 3) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai F hitung dan signifikansi.

- a. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen secara signifikan.





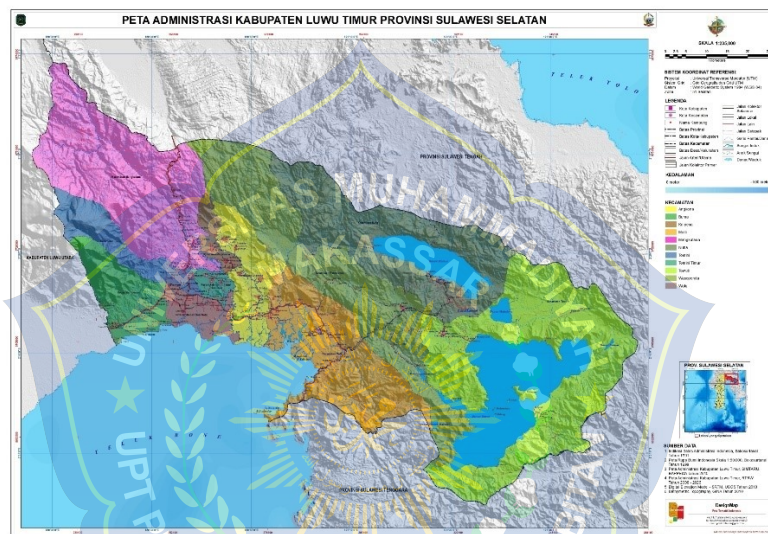
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Luwu Timur

##### 1. Kondisi Geografis

##### Kondisi Geografis



Gambar 4.1

Secara geografis, Kabupaten Luwu Timur berada di sebelah selatan garis khatulistiwa, tepatnya terletak di antara 2.03'00"- 3.03'25" Lintang selatan dan 119.28'56"- 121.47'27" Bujur Timur.

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten paling timur di provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan kabupaten lain dan Provinsi lain, yaitu, Sebelah Utara: Perbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Sebelah Timur: berbatas dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Sebelah Selatan: berbatas dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone

Sebelah Barat: berbatas dengan Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Timur yang ibu kotanya adalah Malili, mempunyai luas wilayah 6.748,62 km<sup>2</sup>. Secara administrasi Kabupaten Luwu Timur dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu kecamatan Mangkutana, Nuha, Towuti, Malili, Angkona, Wotu, Burau, Tomoni, Tomoni Timur, Kalaena dan Wasponda. Kecamatan Towuti merupakan kecamatan yang memiliki wilayah terluas mencapai 2.078,89 km<sup>2</sup> atau sekitar 30,80 persen dari luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Terdapat 13 sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Luwu Timur. Sungai terpanjang adalah sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintas di kecamatan mangkutana, sedangkan sungai terpendek adalah sungai Bambalu dengan panjang 15 km. Selain itu, di kabupaten Luwu Timur juga terdapat 5 danau. Kelima danau tersebut adalah Danau Matano yang berada di kecamatan Nuha, sedangkan danau mahalona, danau Towuti, Danau Terparang Masapi, dan Danau Lontoa berada di Kecamatan Towuti, Danau yang terdalam adalah Danau Matano (589 m) dan Danau Towuti (585 m).

## **2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2023 adalah 313.404 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 161. 542 jiwa dan perempuan 151.862 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Luwu Timur sebesar 106,37 hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur tampak bahwa provinsi penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur produktif. Kondisi

Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2023 mengalami “ Bumi Demografi” dimana usia produktif jumlahnya melebihi dari usia tidak produktif dengan rentang usia produktif yaitu 15-64 tahun. Penduduk kabupaten Luwu Timur pada tahun 2023 pada rentang usia produktif sejumlah 210.048 jiwa pada kondisi “ Bonus Demografi” harus bisa dimanfaatkan secara optimal, melimpahkan tenaga kerja merupakan peluang emas untuk menggenjot roda perekonomian sehingga sektor-sektor ekonomi riil terdongkrak memiliki peningkatan daya asing.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>
Mangkutana	22.551
Nuha	24.486
Towuti	48.076
Malili	45.853
Angkona	25.814
Wotu	34.723
Burau	35.655
Tomoni	27.727
Tomoni Timur	13.900
Kalaena	12.262
Wauponda	22.357

**Sumber::** DKD Kemendagri Semester II Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat di lihat jumlah penduduk terbesar berada di kecamatan Towuti yaitu sebanyak 48.076 jiwa luas wilayah 2.078,89 km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk 23 jiwa/km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk yang terkecil berada di kecamatan kalaena yaitu sebanyak 12.262 jiwa, luas wilayah 84.93 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk 144 jiwa/km<sup>2</sup>.

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi variabel

Gambaran tentang perkembangan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen sedangkan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja daerah sebagai variabel independen.

#### c. Perkembangan Pendapatan Asli daerah di kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan yang diperoleh dari daerah berdasarkan peraturan Undang-undang yang berlaku dengan tujuan memberikan kewenangan kepada pemda untuk memadai pelaksaannya otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Ini mencakup berbagai jenis penerimaan, seperti pajak daerah, pendapatan hasil distribusi, dan hasil kelolaan sumber daya lokal. Laju Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.2**

#### **Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur 2014-2023**

NO	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Miliar)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (%)
1	2014	933,96	107.46
2	2015	1.113,90	99.33
3	2016	1.336,08	103.16
4	2017	1.337,43	102.07
5	2018	1.518,07	96.52
6	2019	1.537,82	98.45
7	2020	1.519,92	98.40
8	2021	1.479,78	104.72

9	2022	1.551,16	111.70
10	2023	1.714,01	103.75

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2025*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa laju pertumbuhan PAD Kabupaten Luwu Timur mengalami fluktuasi. PAD mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 yakni sebesar 1.714,01 atau 103.75% hal ini dikarenakan hasil-hasil dari kegiatan perekonomian yang berjalan dengan stabil di Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan nilai terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 933,96 atau 107.46%

c. Perkembangan Belanja Daerah di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Belanja daerah dipergunakan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari belanja penyelenggaraan urusan wajib, belanja penyelenggaraan urusan pilihan dan belanja penyelenggaraan urusan yang dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau dengan pemerintah daerah lain. Belanja daerah diklasifikasikan menurut jenis belanja dikelompokkan menjadi belanja langsung dan tidak langsung. Perkembangan Belanja Daerah di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan dalam 10 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan dapat kita lihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.3****Belanja Daerah di Kabupaten Luwu Timur 2014-2023**

No	Tahun	Belanja Daerah (Miliar)	Belanja Daerah (%)
1	2014	980,36	96.41
2	2015	1.267,03	93.60
3	2016	1.556,89	88.32
4	2017	1.361,93	103.99
5	2018	1.622,38	93.70
6	2019	1.615,27	94.12
7	2020	1.570,08	91.52
8	2021	1.516,77	99.07
9	2022	1.597,66	104.31
10	2023	1.763,75	104.20

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 perkembangan Belanja Daerah dalam kurun waktu 2014-2023 yang kita lihat dari berbagai aspek pendukung dari Belanja Daerah itu sendiri mengalami peningkatan dalam beberapa periode tertentu.

d. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto ril atau pendapatan nasional rill. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang bila terjadi pertumbuhan output rill. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output rill perorang. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang

berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Perkembangan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur 2014-2023**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2014	8.1
2	2015	6.42
3	2016	1.58
4	2017	3.07
5	2018	3.39
6	2019	1.17
7	2020	1.46
8	2021	1.39
9	2022	1.99
10	2023	9.66

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2025*

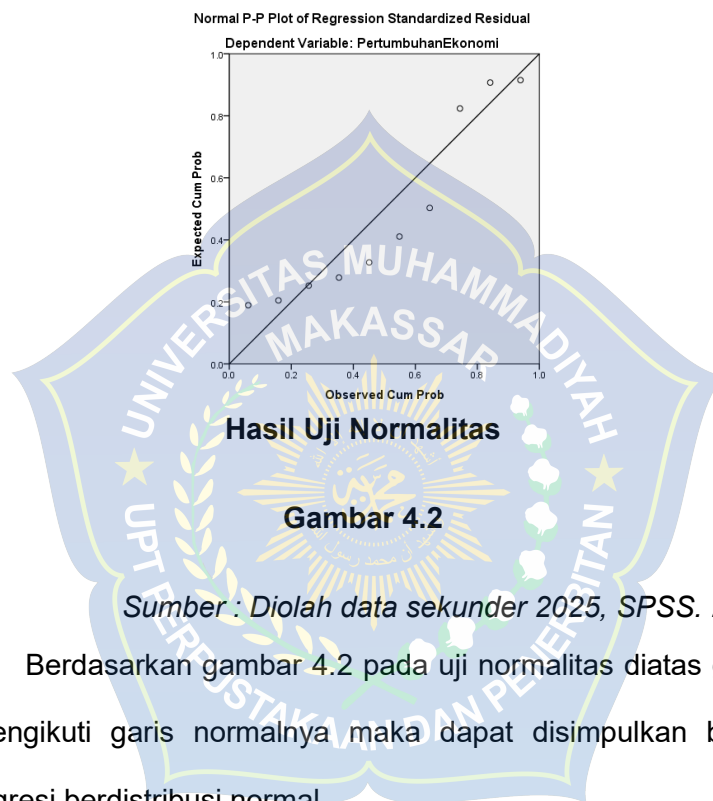
Berdasarkan tabel 4.3 persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur masih mengalami peningkatan. Persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2023 dengan nilai 9,66%, kemudian persentase pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 1.17% dikarenakan adanya pandemi covid 19.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini data diuji dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.



Berdasarkan gambar 4.2 pada uji normalitas diatas garis tersebut mengikuti garis normalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor).

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi

- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  terjadi masalah pada multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.183	25.427		-.440	.673		
PAD	-.016	.289	-.024	-.055	.958	.689	1.452
BelanjaDaerah	.172	.235	.316	.729	.490	.689	1.452

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

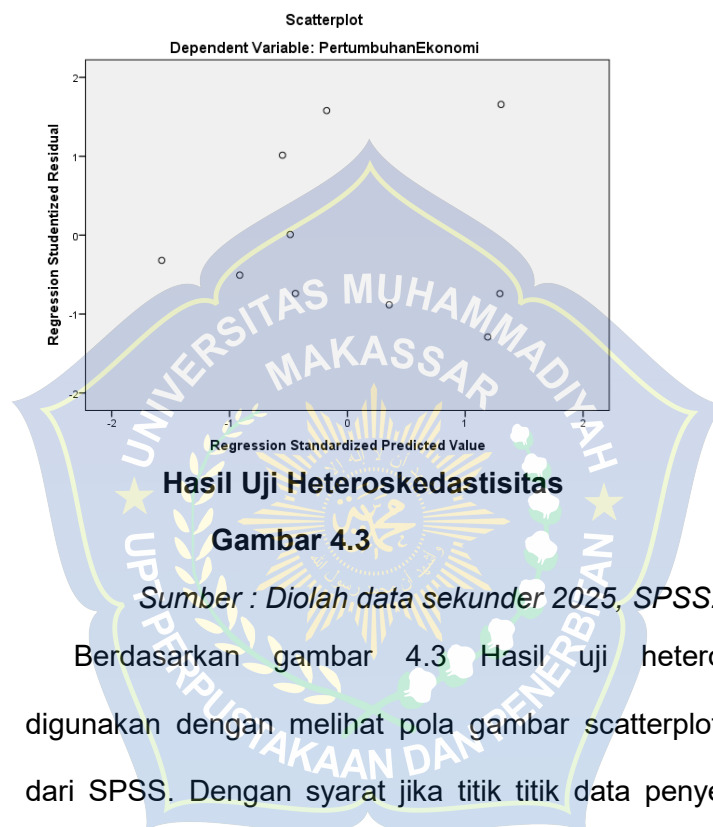
Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Uji Multikolinearitas pada nilai tolerance di variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) Sebesar 0,689, variabel Belanja Daerah (X2) Sebesar 0,689 berada di bawah  $> 0,10$ , sedangkan nilai VIF variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar 1.452 dan variabel Belanja Daerah (X2) sebesar 1.452, diatas  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan gambar 4.3 Hasil uji heteroskedastisitas digunakan dengan melihat pola gambar scatterplot hasil output dari SPSS. Dengan syarat jika titik titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik titik data tidak berpola maka model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 <sup>a</sup>	.092	-.167	3.35507	1.101

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji autokorelasi pada model Durbin-Watson 1.101, pada tabel Durbin-Watson (DW). Berdasarkan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independent 2 (k) pada taraf signifikansi 5% diperoleh.

$$DW = 1.101$$

$$dL = 0.697$$

$$dU = 1.641$$

$$4-dL = 3.303$$

$$4-dU = 2.359$$

Maka nilai DW berada diantara DU (1.641) dan 4- DU (2.359)

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana di mana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen X1, X2.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.183	25.427		-.440	.673
PAD	-.016	.289	-.024	-.055	.958
Belanja Daerah	.172	.235	.316	.729	.490

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil analisis linear berganda bahwa nilai konstanta (a) -11.183, nilai beta PAD ( $b_1$ ) -0.016 dan nilai beta Belanja Daerah ( $b_2$ ) 0.172. Maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -11.183 + (-0.016) + (0.172) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut ;

- Jika variabel PAD ( $X_1$ ) dan Belanja Daerah ( $X_2$ ) nilainya adalah 0 maka koefisien atau konstanta adalah -11.183
- Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) adalah (-0.016) : ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh

negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat.

- c. Koefisien regresi belanja daerah ( $X_2$ ) adalah (0.172) ini menunjukkan bahwa belanja daerah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika belanja daerah meningkat sebesar 1 unit, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.009.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

- Jika nilai ( $R^2$ ) = 0, berarti variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
- Jika nilai ( $R^2$ ) = 1, seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji R- Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 <sup>a</sup>	.092	-.167	3.35507

a. Predictors: (Constant), BelanjaDaerah, PAD

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.092 atau 9.2%%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu PAD dan Belanja Daerah sebesar 9.2%.

## 2) Uji t (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- a.  $H_0: \beta_1 = 0$  (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
- b.  $H_1: \beta_1 \neq 0$  (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Biasanya digunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.9**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-11.183	25.427		.673
	PAD	-.016	.289	-.024	.958
	BelanjaDaerah	.172	.235	-.316	.490

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

## Hasil Uji-T

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22



Berdasarkan hasil output SPSS table 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel PAD ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi  $0.958 > 0,05$  dengan perbandingan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0.055 < 1.894$  yang artinya bahwa PAD memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
  2. Variabel Belanja Daerah ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi  $0.490 > 0,05$  dengan perbandingan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $0.729 < 1.894$  yang artinya bahwa Belanja Daerah memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.
- 3) Uji Simultan (Uji F)
- Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas Bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai  $F$  hitung dan signifikan.
- a. Jika nilai  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel dan signifikansi lebih besar dari  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.
  - b. Jika nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.10

**Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.000	2	4.000	.355	.713 <sup>b</sup>
Residual	78.795	7	11.256		
Total	86.795	9			

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

b. Predictors: (Constant), BelanjaDaerah, PAD

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

Berdasarkan Tabel 4.9 Uji simultan atau uji F maka dapat dilihat tabel ANOVA diatas diketahui nilai signifikan (sig)  $0.713^b > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan pengambilan keputusan melalui F tabel diketahui nilai f hitung adalah sebesar 0.355, F tabel variabel x yaitu 4.46 (n-k-1). F tabel variabel x yaitu  $0.355 < 5.32$ , maka karena F hitung lebih kecil dari F tabel, hasilnya tidak signifikan secara simultan. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa PAD berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan secara persial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Hal terbukti bahwa

nilai t hitung  $-0.055$  lebih kecil dari t table  $1.894$  ( $-0.055 < 1.894$ ) dengan Tingkat signifikan yaitu  $0.968 > 0.05$ . Artinya, PAD berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, sehingga dapat diketahui bahwa PAD di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan selama 10 tahun terakhir mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun, berhubungan negatif dan tidak signifikan artinya jika PAD meningkat, maka Pertumbuhan ekonomi cenderung menurun.

Meskipun secara teori, peningkatan PAD dapat memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi karena terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Luwu Timur pada 10 tahun terakhir yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan daerah, yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan Pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, namun dalam konteks Kabupaten Luwu Timur hasilnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lapangan kerja masih terbatas, peningkatan layanan publik seperti Pendidikan, Kesehatan dan pengembangan sektor swasta seperti pemberian subsidi atau keringanan pajak, hal ini dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

Penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian oleh Chindy Febry Rori (2016) dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara". Dalam Penelitiannya Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa Pendapatan

Asli Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memberikan pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah atau tahun pengamatan.

## **2. Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, Belanja Daerah berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, hal ini terbukti bahwa untuk nilai  $t$  hitung 0.729 lebih kecil  $t$  table 1.894 ( $0.729 < 1.894$ ) dengan tingkat signifikan  $0.490 > 0,05$  berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di tolak, Artinya variabel Belanja Daerah mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan dalam penelitian ini, Meskipun Belanja Daerah mengalami peningkatan, jika pengelolaan anggaran dan implementasi program-program Pembangunan tidak dilakukan dengan baik, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terbatas. Pengelolaan yang tidak efesien atau alokasi anggaran yang tidak tepat sasaran, misalnya belanja yang lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan rutin dan administrasi dari pada untuk sektor produktifitas seperti infrastruktur atau Pendidikan, akan mengurangi efektivitasnya.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Airy Putri, Zamzami, dan Selamat Rahmadani

(2021) “Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi” dengan hasil penelitian Belanja Daerah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisis pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur sulawesi selatan, maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, ini terlihat dari hasil olah data dimana nilai signifikan  $0.958 > 0,05$  juga dibuktikan dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $-0.055 < 1.894$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
2. Belanja Daerah berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan hal ini terlihat dari olah data dimana nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $0.490 > 0.05$ ), juga dibuktikan dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $0.729 < 1.894$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima).

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada pemerintah Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan dalam hal ini, evaluasi berkala terhadap program pembangunan, pemerintah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program yang

di biyai melalui PAD dan Belanja Daerah, untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara tepat sasaran.

2. Penguatan Kapasitas Fiskal Daerah, yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dan meningkatkan rasio realisasi belanja terhadap APBD agar berdampak nyata terhadap ekonomi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan. PT. Raja Grafindon Pustaka. Jakarta. *Bukunya yang berjudul An Inquiry Into The Nature and Cause of the Wealth of Nation.*
- Abdul Halim. (2016). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat
- Aisyah Wulandari (2021). “ Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Belanja Daerah, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur”. *Jurnal Penelitian (1)*
- Anggoro, D. D. (2017). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Anita Latuheru dan Oni Gobay. “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Jayapura”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). “Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu”. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Berwulo (2017). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura Analysis Of Local Revenue (PAD). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 22-33.
- BPS (2022). *Pertumbuhan Ekonomi (2014-2023)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur.
- BPS (2024). *Pendapatan Asli Daerah (2014-2023)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur
- BPS (2024). *Belanja Daerah Tahun 2014-2019 (persen)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur
- Chindy Febry Rori, Antonius Y Luntungan, Audie O Niode (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sylawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Gede, L., & Artini, s. (2017). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Badung Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(5), 2360-2387)
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Gunawan & Suaebah, (2022). Pengaruh Pendapatan Asli daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang. *Journal Management Retail*. 0(2), 54-77.

- J Pratiwi. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Bakorwil Medium. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*
- Lamazi, (2020). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juri Pol( Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*. 3, 103-108
- Maharani, (2023). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Maitulung, A Kumenaung, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi*, 23(7), 145-156).
- Rahmat Hidayat.,(2022). Rasio Belanja Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Total Belanja Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*. 1
- Rizky Airy Putri, Zamzani, Selamat Rahmadi (2021). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Siregar, S. A. H. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 194-204.
- Sitaniapessy, H, A. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economia*, 9(1), 38-51.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono , D. (2013). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Purwokerto.
- Suryanti, T. (2013). Analisis peran sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang( Analisis tabel input output Kabupaten Pemalang tahun (2010). *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Tri Wulandari, B. B., Boedirochminarni, A, & Firmansyah, M. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.
- Untoro, J. (2010:39). Ekonomi Makro. *Jakarta: Kawah Media*.
- Wardini, (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode 1988-2017. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1(9), 49-55

Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Data Penelitian

#### 1. Data Penelitian

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (%)	Belanja Daerah (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	107.46	96.41	8.1
2015	99.33	93.60	6.42
2016	103.16	88.32	1.58
2017	102.07	103.99	3.07
2018	96.52	93.70	3.39
2019	98.45	94.12	1.17
2020	98.40	91.52	1.46
2021	104.72	99.07	1.39
2022	111.70	104.31	1.99
2023	103.75	104.20	9.66

#### 2. Hasil Olah Data SPSS

##### a) Hasil Analisis Linear Berganda

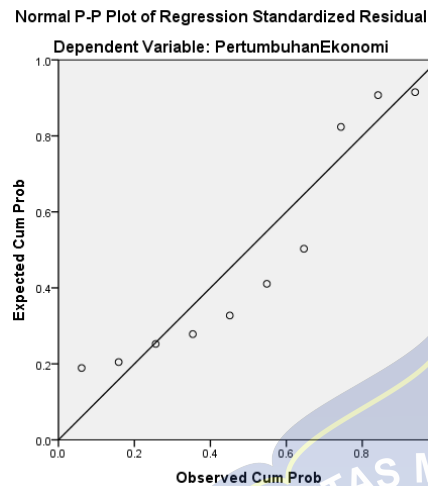
##### b) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.183	25.427		-.440	.673
PAD	-.016	.289	-.024	-.055	.958
Belanja Daerah	.172	.235	.316	.729	.490

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

## c) Uji Normalitas



## d) Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.183	25.427		-.440	.673		
	PAD	-.016	.289	-.024	-.055	.958	.689	1.452
	Belanja Daerah	.172	.235	.316	.729	.490	.689	1.452

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

## e) Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	-.139	3.31445	1.192

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

f) R-Square

g) Hasil Uji R- Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 <sup>a</sup>	.092	-.167	3.35507

a. Predictors: (Constant), BelanjaDaerah, PAD

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

h) Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-11.183	25.427		.673
	PAD	-.016	.289	-.024	.958
	BelanjaDaerah	.172	.235	-.316	.490

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	



Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS. 22

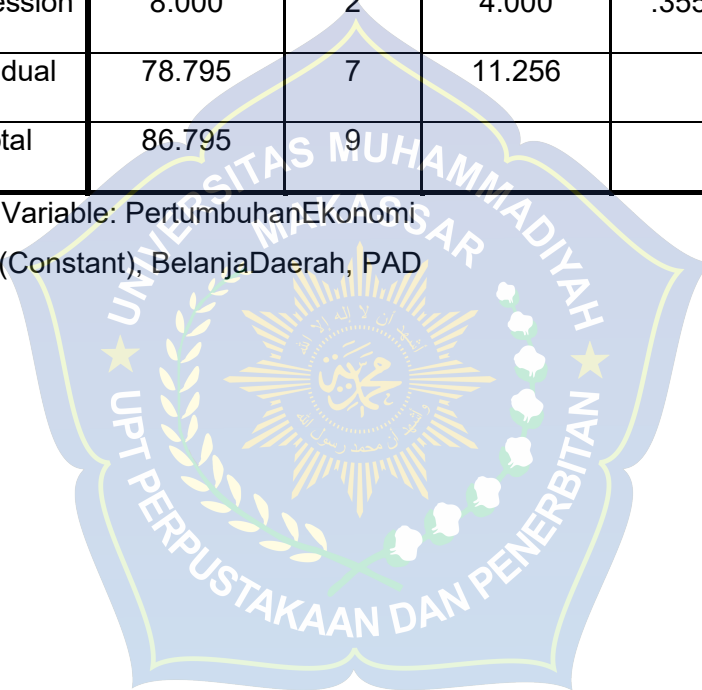
i). Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.000	2	4.000	.355	.713 <sup>b</sup>
Residual	78.795	7	11.256		
Total	86.795	9			

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

b. Predictors: (Constant), BelanjaDaerah, PAD



## Lampiran 2

### Persuratan

#### a) Surat Izin Penelitian Fakultas


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

---



Nomor : 345/05/A.2-II/II/46/2025 Makassar, 13 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Mustika Anugrah

Stambuk : 105711107121

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
 NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

---

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221  
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

## b) Surat Izin Penelitian Universitas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6178/05/C.4-VIII/II/1446/2025

14 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 345/05/A.2-II/II/46/2025 tanggal 13 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUSTIKA ANUGRAH**

No. Stambuk : **10571 1107121**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Februari 2025 s/d 14 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
 NBM 1127761

## c) Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor : <b>3635/S.01/PTSP/2025</b> Lampiran : - Perihal : <b><u>Izin penelitian</u></b>	Kepada Yth. Bupati Luwu Timur	
---	----------------------------------	--

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6178/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 14 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : <b>MUSTIKA ANUGRAH</b> Nomor Pokok : 105711107121 Program Studi : <b>Ekonomi Pembangunan</b> Pekerjaan/Lembaga : <b>Mahasiswa (S1)</b> Alamat : <b>Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar</b>		
---	---	--

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Februari s/d 14 Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 14 Februari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

d) Surat Balasan Izin Penelitian Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Malili, 26 Februari 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LUWU TIMUR**  
Jl. Soekarno Hatta, Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan 92936  
Telp (0474) 3220038 - Website: luwutimurkab.bps.go.id - Email: bps7325@bps.go.id

Nomor : B-022602/73250/HM.310/02/2025  
 Lampiran : 1 (satu) lembar  
 Perihal : Penyampaian Data

Kepada Yth.  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel  
 di  
 Tempat

Berdasarkan Surat yang diterima dengan nomor 3634/S.01/PTSP/2025 Perihal Izin Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Mustika Anugrah  
 Nomor Pokok : 105711107121  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Berikut kami kirimkan data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur sebagai bahan dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan" :

(Data terlampir)

Demikian untuk dijadikan bahan selanjutnya. Selanjutnya silahkan mengisi tautan "s.bps.go.id/SKD7325" sebagai penilaian pengguna data untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kami. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Luwu Timur



Muh. Husri Harta Saham



\* Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN  
 \* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli

- e) Surat balasan izin penelitian Badan Keuangan dan Aset Daerah  
Kabupaten Luwu Timur





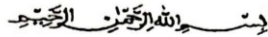
## Dokumentasi Penelitian





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Mustika anugrah

Nim : 105711107121

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	5%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Nur, M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



# Bab I mustika anugrah 105711107121 by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2025 08:45AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2679263632  
File name: BAB\_I\_mustika.docx (39.37K)  
Word count: 1891  
Character count: 12658

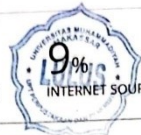


# Bab I mustika anugrah 105711107121

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%  
INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	Zulkipli Zulkipli, Nasir Hamzah, Junaiddin Zakaria. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Kota Makassar", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021 Publication	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



## Bab II mustika anugrah 105711107121

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2025 08:46AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2679264548  
File name: BAB\_II\_1\_8.docx (45.17K)  
Word count: 2218  
Character count: 15013





# Bab III mustika anugrah

## 105711107121

by Tahap Tutup

**Submission date:** 19-May-2025 08:48AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2679265604  
**File name:** BAB\_III\_3\_1.docx (28.69K)  
**Word count:** 791  
**Character count:** 5052



## Bab III mustika anugrah 105711107121

## ORIGINALITY REPORT


**9%** **LULUS!** **1.5%** **14%** **5%**  
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.hamzanwadi.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.usu.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
5	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	2%

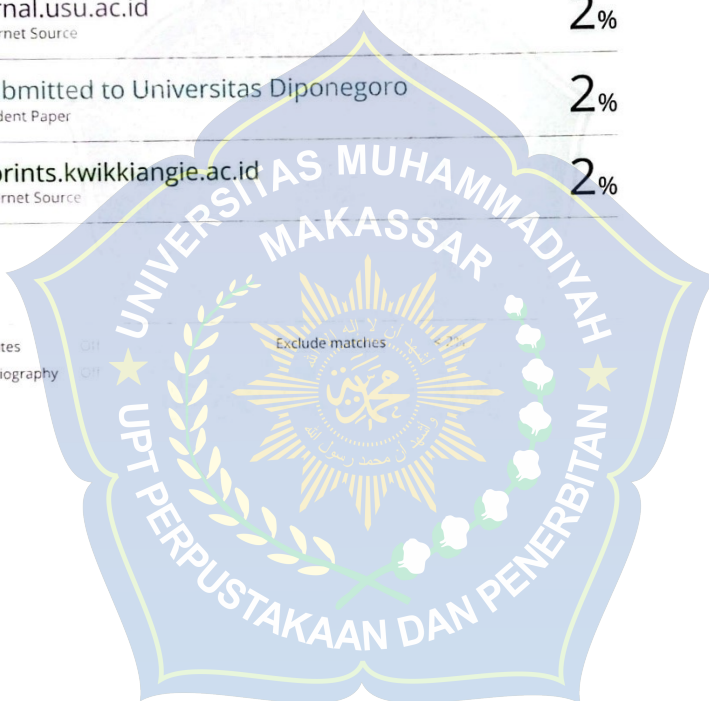
Exclude quotes

ON

Exclude bibliography

ON

Exclude matches



## Bab IV mustika anugrah

105711107121

by Tahap Tutup

**Submission date:** 19-May-2025 08:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2679271050

**File name:** BAB\_IV\_1\_8.docx (373.03K)

**Word count:** 2635

**Character count:** 16167

# Bab IV mustika anugrah 105711107121

## ORIGINALITY REPORT

6%	6%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id	2%
2	dispendukcapil.surakarta.go.id	2%
3	journal.ilmudata.co.id	2%
4	eprints.unm.ac.id	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# Bab V mustika anugrah

105711107121

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-May-2025 09:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2679280223

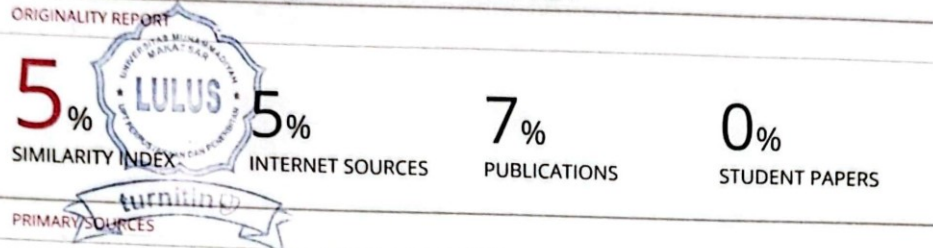
**File name:** BAB\_V\_1\_8.docx (20.09K)

**Word count:** 193

**Character count:** 1211

## Bab V mustika anugrah 105711107121

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

1	repository.usu.ac.id	5%
Internet Source		

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches 0%



### BIOGRAFI PENULIS



**Mustika Anugrah**, lahir di Sorowako pada tanggal 21 Juni 2003 dari pasangan Bapak Muharram dan Ibu Irmawati. Peneliti adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sawerigading Kecamatan Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Budi Utomo Sorowako lulus tahun 2015, SMP Mts YPRI Wawondula tahun 2018, SMA Negeri 11 Luwu Timur lulus tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

